

## IMPLEMENTASI TASAMUH DALAM KEHIDUPAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Salma Auestina<sup>1</sup>, Teuku Muhammad Iqbal Ramadhan<sup>2</sup>, Maharani Galuh Kirana<sup>3</sup>,  
Abdul Ghofur<sup>4</sup>  
sauestina@gmail.com<sup>1</sup>, rianxz11@gmail.com<sup>2</sup>, maharanigaluh93@gmail.com<sup>3</sup>,  
alingghofur6@gmail.com<sup>4</sup>  
Universitas Islam 45 Bekasi

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, dengan fokus pada strategi penerapan, tantangan, dan dampaknya. Tasamuh, sebagai wujud toleransi yang diajarkan dalam Islam, berperan penting dalam menciptakan harmoni sosial dan pendidikan yang inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai tasamuh melalui pelatihan, kebijakan anti-bullying, dan kegiatan lintas budaya. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman, intoleransi, dan minimnya dukungan orang tua masih menjadi kendala utama. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kompetensi guru, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi untuk pendidikan toleransi. Implementasi tasamuh diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang harmonis, damai, dan inklusif.

**Kata Kunci:** Tasamuh, Toleransi, Pendidikan, Keberagaman, Masyarakat.

### ABSTRACT

*This research explores the implementation of tasamuh values in school and community life, with a focus on implementation strategies, challenges and impacts. Tasamuh, as a form of tolerance taught in Islam, plays an important role in creating social harmony and inclusive education. The research uses a qualitative approach with descriptive methods to analyze primary and secondary data. The research results show that schools are a strategic place to instill tasamuh values through training, anti-bullying policies, and cross-cultural activities. However, challenges such as lack of understanding, intolerance and lack of parental support are still the main obstacles. The proposed solutions include increasing teacher competency, collaborating with stakeholders, and utilizing technology for tolerance education. It is hoped that the implementation of tasamuh can create a harmonious, peaceful and inclusive school and community environment.*

**Keywords:** Tasamuh, Tolerance, Education, Diversity, Society.

### PENDAHULUAN

Tasamuh adalah suatu konsep yang sangat penting dalam kehidupan beragama, terutama dalam masyarakat multikultural. Di Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, sikap tasamuh menjadi kunci dalam menciptakan harmoni dan kedamaian antara berbagai kelompok. Penerapan tasamuh ini tidak hanya penting di tingkat individu, tetapi juga harus ditanamkan dalam lingkungan pendidikan, tempat di mana generasi muda dibentuk.

Tasamuh yang berarti sikap toleransi, saling menghargai dan hidup berdampingan dalam keragaman, memiliki signifikansi yang sangat besar dalam konteks kehidupan sosial dan pendidikan. Toleransi merupakan salah satu kebajikan dasar dalam demokrasi, Dalam masyarakat yang heterogen, perbedaan ini bisa menjadi sumber konflik, tetapi jika dikelola dengan tepat, dapat menjadi potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai tasamuh amatlah penting untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Toleransi yang tulus dan tanpa memandang latar belakang apapun, yang berlandaskan pada

Al-Qur'an dan Hadits, akan menciptakan masyarakat yang damai. Dengan demikian, tingkat kualitas bangsa dapat meningkat, dan berbagai aspek lainnya juga dapat berkembang lebih lanjut. (Hamzah, M. A. 2022; Harismawan, A. A. , et al. 2022)

Menjadi toleran berarti membiarkan atau mengizinkan orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri, serta menghargai keberagaman asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mendorong dialog, yang penting untuk menjalin saling pengakuan di antara individu-individu. Inilah esensi dari toleransi dalam wujudnya yang solid (Craig, 2011; Davidson dan Pyle, 2012).

Di ranah pendidikan, khususnya di sekolah, Sekolah merupakan tempat yang sangat ideal untuk menanamkan nilai-nilai tasamuh. Di lingkungan ini, para siswa berasal dari beragam latar belakang budaya, agama, dan sosial. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi ruang di mana keberagaman dihargai dan diterima.

Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan tasamuh di lingkungan sekolah:

Pelatihan dan Pendidikan Mengadakan pelatihan atau workshop mengenai toleransi dan keberagaman untuk guru, staf, dan siswa, sehingga mereka dapat memahami pentingnya sikap saling menghormati, Program Anti-Bullying Menyusun kebijakan dan program yang secara khusus menangani perundungan yang berkaitan dengan perbedaan agama, suku, atau budaya di antara siswa, Kegiatan Bersama Membentuk kelompok belajar atau proyek yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda, mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling memahami.

Dengan langkah-langkah ini, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana nilai-nilai tasamuh dapat tumbuh subur. Peran tasamuh tidak kalah penting. Sekolah bukan hanya sekadar tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter. Melalui pendidikan berbasis tasamuh, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang menghargai perbedaan, berkolaborasi dengan orang lain dari latar belakang yang beragam, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara damai.

Selain itu, Intoleransi tetap menjadi isu penting yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Menurut Pew Research Center (2021), meskipun tingkat konflik sosial yang berkaitan dengan agama mencapai titik terendah sejak 2009 pada tahun 2019, masih terdapat 43 negara, termasuk Indonesia, yang mengalami tingkat permusuhan sosial yang tinggi atau sangat tinggi. Sigit dan Hasani (2021) melaporkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia mencatat 180 peristiwa pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan. Di tingkat global, di Pakistan, misalnya, siswa cenderung menunjukkan kurangnya toleransi terhadap kelompok beragama yang berbeda (Hanif, Ali, dan Carlson 2020). Survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) pada tahun 2017 juga mengindikasikan bahwa di Indonesia, siswa dan mahasiswa Muslim mengalami peningkatan paham radikalisme dan intoleransi (Nisa et al. 2018).

Oleh karena itu, mengimplementasikan tasamuh dalam masyarakat dan sekolah sangat membantu mengurangi konflik yang sering timbul akibat ketidappahaman terhadap perbedaan antar individu, ketika menghargai dan menerima perbedaan, maka akan mengurangi potensi terjadinya perpecah belah atau bahkan kekerasan antar sesama dan tasamuh juga berfungsi untuk meningkatkan kerukunan kedamaian, karena saling menghargai dan memahami menciptakan rasa aman dan nyaman antar sesama dengan adanya tasamuh rasa persatuan semakin kuat dan masyarakat pun bekerja sama tanpa terhalang oleh perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tasamuh diimplementasikan baik dalam masyarakat maupun di sekolah, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama

proses tersebut. Dengan menggali berbagai pendekatan dan strategi yang ada untuk mempromosikan tasamuh, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan toleransi dan keharmonisan di masyarakat dan lingkungan pendidikan serta mengeksplorasi implementasi nilai tasamuh dalam konteks masyarakat dan lingkungan sekolah, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul dalam upaya mewujudkan toleransi dan kerukunan antar individu. Di sekolah, penerapan tasamuh diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Sementara itu, di masyarakat, nilai tasamuh dapat berfungsi sebagai kunci untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis meskipun ada beragam perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali berbagai upaya, pendekatan, dan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tasamuh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk mengimplementasikan nilai tasamuh di berbagai lapisan masyarakat dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam menciptakan kehidupan yang lebih damai, inklusif, dan harmonis. Dengan demikian, tasamuh tidak hanya dipelajari secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Prosesnya meliputi pengumpulan informasi, klasifikasi data, analisis, interpretasi, serta menghasilkan kesimpulan dan laporan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan uraian objektif mengenai suatu kondisi dalam bentuk deskripsi situasional. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang meliputi pelaksana, pengamat, dan pengumpul data. Tipe data yang digunakan penulis terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung, pencatatan kejadian, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder, yang diambil dari jurnal, buku referensi, dan sumber internet. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan mengimplementasikan tasamuh di sekolah maupun masyarakat, serta mendorong adopsi nilai-nilai moderasi dalam kalangan masyarakat Muslim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- Memperoleh pemahaman yang luas tentang tasamuh
- Merekomendasikan untuk mengimplementasikan di masyarakat maupun di sekolah
- Menumbuhkan sikap saling menghargai setelah menerapkan nilai-nilai tasamuh
- Mengidentifikasi solusi dari tantangan yang diterapkan untuk mengimplementasikan tasamuh
- Mengetahui solusi untuk menerapkan tasamuh di masyarakat sekitar dan di sekolah

### **Pembahasan**

#### **Penerapan Sikap Tasamuh**

Penerapan tasamuh ini tidak hanya mengandalkan seseorang tetapi cara untuk menerapkan tasamuh dimulai pada kesadaran diri masing-masing karena sikap toleransi dimulai dari diri sendiri yang menghargai pendapat atau menghargai sebuah perbedaan agama seseorang dengan itu jika sikap tasamuh ini tidak dimulai dari diri sendiri maka tidak akan terjadinya perdamaian antar sesama terhadap perbedaan yang ada. Sikap tasamuh yang dimiliki oleh seorang Muslim bisa berfungsi sebagai tameng terhadap fanatisme yang muncul karena perbedaan agama, etnis, suku, dan lain-lain. Prinsip toleransi itu sendiri tidak bersifat ekstrem, tidak rumit, dan sangat logis. Oleh karena itu, sikap tasamuh wajib sekali diterapkan di sekolah maupun di masyarakat umum untuk menciptakan Negara yang satu

kesatuan dalam penerapan ini, diperlukan membimbing untuk melaksanakan penerapan sikap tasamuh. Namun, dalam hal keyakinan dan ibadah, ada batasan yang tidak bisa dinegosiasikan. Berbagai pertikaian yang memicu perpecahan di masyarakat yang beragam banyak disebabkan oleh kelompok-kelompok yang tidak menerima perbedaan. Tentu saja, hal ini dapat mengakibatkan pecahnya suatu bangsa dan negara, dan juga akan berdampak pada sektor pendidikan, yang pada gilirannya mempengaruhi pembentukan generasi mendatang.

### **Sikap Tasamuh Di Sekolah**

Sekolah merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai tasamuh pada generasi muda. Sebagai ruang belajar yang diisi oleh individu dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial, sekolah mencerminkan miniatur masyarakat multikultural. Oleh karena itu, tasamuh harus menjadi salah satu landasan utama dalam membentuk karakter siswa. Proses ini tidak hanya sekadar menanamkan pengertian bahwa perbedaan itu ada, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa perbedaan adalah hal yang harus dihormati dan diterima sebagai sebuah kekayaan.

Upaya penerapan nilai-nilai tasamuh di sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman. Para guru dan staf sekolah harus dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan dengan memahami pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dimulai dengan pelatihan khusus bagi para pendidik, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengelola kelas yang inklusif dan menangani konflik berbasis perbedaan budaya atau agama.

Selain itu, kurikulum sekolah harus disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan pentingnya nilai-nilai tasamuh. Misalnya, pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi wadah untuk mendiskusikan isu keberagaman, toleransi, dan hidup damai dalam perbedaan. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga mereka belajar menghormati perbedaan dengan cara yang langsung dan nyata.

Sekolah juga harus menciptakan kebijakan yang jelas untuk mencegah diskriminasi dan bullying. Misalnya, aturan anti-diskriminasi harus diterapkan secara tegas untuk melindungi siswa dari perlakuan yang tidak adil, terutama mereka yang berasal dari kelompok minoritas. Selain itu, kegiatan yang melibatkan kerja sama lintas budaya, seperti festival budaya, proyek kolaboratif, atau diskusi lintas agama, dapat membantu memperkuat hubungan antar siswa dan membangun rasa saling menghormati. Namun, keberhasilan penerapan tasamuh tidak hanya bergantung pada sekolah. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan lingkungan luar, seperti melalui seminar orang tua tentang keberagaman atau kerja sama dengan organisasi sosial, dapat memperkuat nilai-nilai tasamuh yang diajarkan di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan dan menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian bagi masyarakat.

### **Tantangan Dalam Penerapan Tasamuh Di Sekolah**

Meskipun tasamuh memiliki peran penting dalam membangun harmoni di sekolah, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai tasamuh itu sendiri. Banyak siswa dan guru belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menghormati perbedaan. Hal ini sering kali disebabkan oleh minimnya pendidikan tentang keberagaman, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Budaya intoleransi yang telah

mengakar di beberapa komunitas juga menjadi penghalang dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh. Siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung keberagaman sering kali membawa pola pikir yang eksklusif ke dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat memicu konflik antar individu atau kelompok yang berbeda pandangan, agama, atau budaya. Dalam situasi seperti ini, guru sering kali kesulitan menangani konflik, terutama jika mereka sendiri tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pengelolaan keberagaman.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala. Banyak sekolah yang tidak memiliki akses ke materi atau program pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai tasamuh. Anggaran yang terbatas membuat sekolah sulit menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan toleransi, seperti pelatihan guru, diskusi lintas agama, atau festival budaya

Pengaruh negatif dari media sosial juga turut memperumit situasi. Di era digital, siswa sering kali terpapar narasi intoleransi melalui berbagai platform media sosial. Hal ini memperkuat stereotip negatif dan prasangka terhadap kelompok lain, sehingga semakin sulit bagi sekolah untuk membangun pemahaman yang inklusif di antara para siswa. Tantangan lain datang dari lingkungan sosial siswa, termasuk keluarga dan masyarakat. Ketika lingkungan luar tidak mendukung nilai-nilai tasamuh yang diajarkan di sekolah, siswa cenderung mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, tekanan dari kelompok masyarakat tertentu bahkan dapat menghambat penerapan tasamuh di sekolah.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Sekolah perlu memperkuat pelatihan bagi guru, menyediakan materi pendidikan yang relevan, dan menciptakan ruang dialog yang aman bagi siswa untuk membahas isu-isu keberagaman. Selain itu, kerja sama dengan orang tua, organisasi sosial, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai tasamuh. Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat menjadi tempat di mana toleransi bukan hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **Solusi Untuk Tantangan Penerapan Tasamuh Disekolah**

Menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan tasamuh di sekolah memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kapasitas para pendidik. Guru memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Oleh karena itu, pelatihan intensif perlu diberikan kepada para guru untuk mengajarkan bagaimana mengelola keberagaman, menangani konflik berbasis perbedaan, serta mempromosikan dialog yang sehat di kelas. Pelatihan ini juga harus mencakup materi tentang pendekatan pedagogi yang mendukung inklusivitas dan penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, penting untuk memasukkan nilai-nilai tasamuh ke dalam kurikulum sekolah. Misalnya, mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pancasila, dan Kewarganegaraan dapat digunakan untuk mengajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan, sejarah toleransi di Indonesia, serta peran kerukunan dalam membangun masyarakat yang damai. Pendekatan ini juga dapat diperkuat melalui pengintegrasian nilai-nilai tasamuh ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok debat lintas agama atau program pertukaran budaya antar sekolah.

Sekolah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan tasamuh. Kebijakan anti-diskriminasi harus ditegakkan secara konsisten, dengan memberikan perlindungan kepada siswa dari tindakan bullying atau pelecehan yang berkaitan dengan agama, suku, atau budaya mereka. Untuk mendukung kebijakan ini, sekolah dapat

membentuk tim mediasi yang bertugas menangani konflik antar siswa dan mempromosikan dialog sebagai cara utama untuk menyelesaikan perselisihan. Media sosial, meskipun sering menjadi penyebab persebaran intoleransi, juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan tasamuh. Sekolah dapat bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan kampanye media sosial yang menekankan pentingnya toleransi dan keberagaman. Melalui media ini, pesan-pesan positif dapat disampaikan secara luas dan efektif, sehingga mampu melawan narasi negatif yang sering muncul di platform digital.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya juga sangat penting. Penyediaan anggaran khusus untuk program-program yang mempromosikan tasamuh, seperti pelatihan guru, festival kebudayaan, atau penyediaan buku bacaan tentang toleransi, dapat membantu sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya. Dengan adanya dukungan finansial dan kebijakan yang mendukung, penerapan tasamuh dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang yang aman dan mendukung bagi siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman. Dalam jangka panjang, penerapan solusi ini akan membantu membentuk generasi muda yang lebih toleran, inklusif, dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

### **Sikap Tasamuh Di Masyarakat**

Tasamuh, sebagai nilai toleransi, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat yang multikultural. Implementasi nilai tasamuh dapat membantu meminimalkan konflik yang sering kali muncul akibat perbedaan pandangan, agama, atau budaya. Kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis merupakan hasil dari pengamalan sikap tasamuh yang tulus dan konsisten. Kendati nilai-nilai tasamuh sering didiskusikan dalam berbagai platform, implementasinya di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai tasamuh dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat, menganalisis hambatan yang muncul, dan memberikan solusi untuk meningkatkan harmoni sosial.

### **Tantangan Dalam Penerapan Tasamuh Di Masyarakat**

Meski konsep tasamuh telah menjadi bagian dari nilai-nilai luhur bangsa, penerapannya di masyarakat tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama meliputi: Minimnya Pemahaman terhadap Konsep Tasamuh. Banyak individu atau kelompok yang salah memahami tasamuh sebagai kompromi terhadap prinsip agama, sehingga menolak untuk mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Intoleransi Sosial dan Politik. Tingginya intensitas intoleransi berbasis agama, seperti yang dilaporkan oleh Pew Research Center (2021), menunjukkan bahwa konflik sosial sering kali dipicu oleh kurangnya penghargaan terhadap keberagaman. Pengaruh Media Sosial. Di era digital, media sosial sering menjadi platform penyebaran narasi intoleransi, memperkuat stereotip dan prasangka terhadap kelompok tertentu. Kurangnya Dukungan Institusional. Upaya institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam mempromosikan tasamuh sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah.

### **Solusi Dalam Penerapan Tasamuh Di Masyarakat**

Pendidikan Toleransi melalui Institusi Pendidikan dan Sosial. Pendidikan adalah sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh sejak dini. Kurikulum sekolah dapat mencakup materi tentang keberagaman budaya dan agama, yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan. Program pelatihan untuk guru juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif. Pendidikan informal melalui komunitas atau organisasi sosial juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup dalam keberagaman penguatan Dialog Lintas Agama dan Budaya.

Kebijakan Inkusif oleh Pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai tasamuh. Kebijakan seperti undang-undang anti-diskriminasi dan program kesejahteraan sosial yang inklusif dapat membantu mengurangi ketimpangan yang sering menjadi sumber konflik. Selain itu, kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal juga dapat memperkuat penghargaan terhadap keragaman.

## **KESIMPULAN**

Tasamuh, sebagai nilai yang mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Di Indonesia, keberagaman budaya, agama, dan etnis menjadi ciri khas yang sekaligus menuntut adanya sikap toleransi di setiap lapisan masyarakat. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh kepada generasi muda, karena di sinilah karakter siswa mulai terbentuk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tasamuh di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan intensif untuk guru, pengintegrasian nilai tasamuh ke dalam kurikulum, serta penguatan kebijakan anti-diskriminasi dan anti-bullying. Kegiatan kolaboratif lintas budaya dan agama, seperti proyek kelompok atau festival budaya, juga terbukti efektif dalam membangun rasa saling menghormati di kalangan siswa. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pembentukan nilai-nilai ini di luar lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan yang holistik dan berkesinambungan diperlukan. Pelatihan bagi guru harus terus ditingkatkan untuk memastikan mereka mampu mengelola keberagaman di kelas. Kurikulum yang inklusif perlu diterapkan untuk memperkenalkan nilai-nilai tasamuh kepada siswa secara sistematis. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman. Dengan demikian, sekolah dapat berfungsi sebagai tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membangun karakter siswa yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan keberagaman di masyarakat.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa tasamuh bukan sekadar konsep ideal, tetapi merupakan kebutuhan fundamental untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Jika nilai-nilai tasamuh dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan, maka generasi mendatang diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian dan kerukunan, baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai tasamuh harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan kita, sebagai langkah strategis untuk menciptakan bangsa yang bersatu dalam keberagaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Firdaus Al Amien,. "Model Pembentukan Sikap Tasamuh Melalui Pembelajaran Akhlak Di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu" 12 no 2 (n.d.). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12797>.
- Ainur Rofi'ah. "REVITALISASI NILAI NILAI TASAMUH DALAM PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DI PONDOK PESANTREN MODERN 4 BAHASA AL MUHIBBIN JATIROGO TUBAN." Desember 2024 Vol.2,no 6 (n.d.). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/Ainur+Rofi'ah+3006.pdf>.
- Aurana Zahro El Hasbi. "Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam)." 2024-05-31 2 (n.d.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>.
- Bustanul Arifin. "IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI

- ANTAR UMAT BERAGAMA.” 2016-12-29 vol 1no 2 (n.d.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.20>.
- H. Ardiansyah. “Konsep Tasamuh Dalam Praktik Kehidupan Nabi Muhammad S.A.W Di Madinah Nabawiyah.” 2020-12-24 Issue Vol. 10 No. 1 (2015): Jurnal KIAS (n.d.). <https://ejournals.kias.edu.my/index.php/jurnalkias/article/view/123>.
- Haifa Hafsa Tsalisa. “Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar.” 2024-01-07, no. Vol. 2 No. 1 (2024): MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin, Maret 2024 (n.d.). <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>.
- Hasan Albana. “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas” vol 9 no 6 (n.d.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Ikhsan Huzali. “Implementasi Hadist Tasamuh Dalam Bermasyarakat.” 2024-08-20 5 no 4 (n.d.). <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1594>.
- Imam Subarkah. “IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP TASAMUH (TOLERANSI).” 2018-06-11 vol 2 no 1 (n.d.). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/43>.
- Nia Daniati. “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.” 03-11-2023 12 no 4 (n.d.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58230/27454312.239>.
- Sabil Mokodenseho. “Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam.” 2017-02-21 Vol. 1 No. 1 (2017): ISLAMIC STUDIES (n.d.).
- Sukino. “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.” 03-11-2023 12 no 4 (n.d.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58230/27454312.239>